

PENGARUH RASIO LABA PER LEMBAR SAHAM, RASIO NILAI BUKU, DAN RASIO HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Annisah Hasibuan¹; Afvan Aquino^{2*}; Idel Waldelmi³

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : afvanaquino@unilak.ac.id (Koresponding)

Submit: 10 Oktober 2024

Review: 10 Oktober 2024

Publish: 26 Nopember 2024

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS), Debt Ratio (DER) Book Value Ratio (PBV) on Stock Price. Based on the predetermined criteria, there were 10 companies that were sampled in this study. This study uses data on Food and Beverage sector companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2022 observation year. Testing the hypothesis of this study using the SPSS version 22 program and using the normality test and the classical assumption test. the results showed that Earnings Per Share Sheet (EPS) had a significant effect on Stock Price, the T Count value of 1.985 was smaller than the T Table 1.95 and the significance value was 0.051 greater than 0.05. Book Value Ratio (PBV) has a significant effect on stock prices, the T Count value of 1.985 is smaller than the T Table value of 1.995 and the significance value of 0.051 is greater than 0.05. while the debt ratio (DER) has no effect on stock prices, the T Table value is 1.995 and the significance value is 0.001 smaller than 0.05. Simultaneously EPS, PBV, and DER have a significant influence on stock prices in food and beverage sector companies on the Indonesian stock exchange in 2015-2022. the calculated F value of 7.290 is greater than the F table value of 2.72. While the significance value of 0.000 is smaller than the significance value of 0.05, with an influence of 22.3% on the Share Price.

Keywords: *Earnings Per Share (EPS), Debt Ratio (DER), Book Value Ratio (PBV), Share Price*

Persaingan dalam dunia bisnis yang sangat ketat di era globalisasi saat ini, menyebabkan sektor industri dituntut untuk dapat terus mempertahankan perusahaannya demi kelanjutan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencerminkan aktivitas suatu perusahaan yaitu dengan mengetahui informasi laporan keuangan yang nantinya sangat diperlukan manajemen dalam mengambil keputusan.

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Pada sektor ini produknya dapat langsung dikonsumsi tanpa pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Sektor industri barang konsumsi terbagi dalam beberapa sub sektor yaitu sektor makanan & minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik, keperluan rumah tangga, sektor peralatan rumah tangga dan sektor lainnya. Sektor industri

barang konsumsi menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menginvestasikan dana mereka, hal ini dikarenakan saham-saham di perusahaan sektor industri barang konsumsi menawarkan potensi kenaikan.

Prospek industri berbasis konsumsi tetap akan tinggi karena didukung oleh jumlah penduduk yang besar dan juga kemampuan beli yang tinggi. Serta bahan bakunya bisa didapatkan di dalam negeri. Maka dari itu harga jual outputnya pun juga terjangkau oleh masyarakat konsumen.

Sektor barang konsumsi telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempengaruhi perekonomian Indonesia, industri barang konsumsi juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Para investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi maka harus mempertimbangkan dua hal,

yaitu pendapatan yang akan didapatkannya atau deviden dan resiko (risk) yang tergantung dengan jenis investasinya.

Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti deposito, obligasi, dan tabungan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham yang bersifat tidak pasti, dimana pendapatan saham terdiri dari deviden dan *capital gain*.

Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capita gain* ditentukan oleh naik turunnya harga saham. Penilaian harga saham bisa dilakukan dengan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada dasarnya para analis melakukan analisis sekuritas menggunakan analisis fundamental, karena dapat diperoleh taksiran yang tepat yang bersal dari rasio keuangan yang didapatkan dari anaalisis laporan keuangan.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (kasmir, 2019:7). Laporan keuangan tersebut mencerminkan aktivitas ekonomi yang telah dilakukan perusahaan dalam satu periode atau satu tahun untuk mengetahui perkembangan perusahaan lebih lengkap dan jelas. Kemudian laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan pada periode sekarang dan periode yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan berupa neraca dan laopran laba rugi apabila disusun dengan baik dan akurat akan memberikan gambaran tentang prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan secara nyata. Melalui laporan keuangan inilah para investor akan menilai bagaimana keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu bentuk informasi yang penting dalam peroses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu dengan adanayaa rasio-rasio keuangan pperusahaan tersebut akan taampaak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusuhaan dalaam periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapaat dalam laporan keeuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode, apakah mencaapaai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dinilai kemampuan suatuperusahaan dalam mengelola sumber daya pada perusahaan secara efektif. Rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 maca kaategori, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar dan rasio aktivitaas. Rasio-rasio tersebut pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan, rasio solvabilitas adaalaah rasio yang mengukur jauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dan rasio pasar yaitu rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per lembar saham.

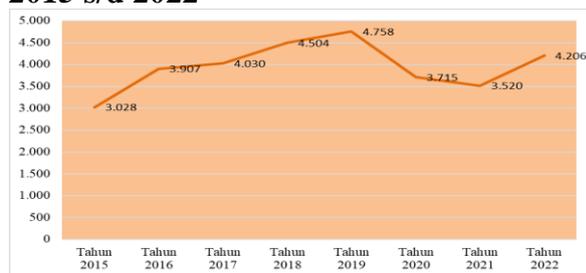
Harga saham merupakan surat berharga yang menunjukkkan hak pemodal sebagai bukti kepemilika secara pribadi maupun insitusi dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dinilai berdasarkan

nilai nominalnya, nilai buku dan nilai pasarnya.

Harga saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investaasi. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas suatu perusahaan sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya.

Perkembangan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada gaambar berikut ini.

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 s/d 2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024

Pada tahun 2015 rata-rat harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 3.028 dan mengalami kenaikan secara perlahan sampai tahun 2019 dengan rata-rata harga saham sebesar 4.758, dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 3.520 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 tapi tidak sebesar tahun 2019 dengan rata-rata harga saham 4.206.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Eraning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Gambar 1.2 Perkembangan Earning Per Share (EPS) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 s/d 2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024

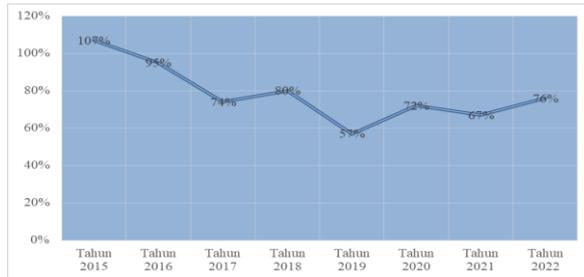
Perkembangan rata-rata *Earning Per Share* perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 sebesar 3.645, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 7.413 dam mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 2.082 tetapi mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 7.615, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 dan 2021 dengan rata-rata sebesar 3.850 dan mengalami kenaikan yang besar padaa tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 10.983.

Rasio solvabilitaas yaang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang artinya berapa besar beben utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilukuidasi).

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan prusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar

dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang dengan bunganya. Hal ini membawa dampak menurunnya harga saham sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Gambar 1.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 s/d 2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024

Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 adalah sebesar 107% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 dengan rata-rata sebesar 74% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 80% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 76%.

Rasio pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah price book value (PBV) rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. PBV yang rendah mengidentifikasi adanya penurunan kualitas kinerja fundamental dari perusahaan yang bersangkutan.), perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued).

Gambar 1.4 Perkembangan Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 s/d 2022



Sumber : www.idx.ci.id, 2024

Perkembangan Price Book Value pada perusahaan sektor makan dan minuman pada tahun 2015 adalah sebesar 2.971 dan terus mengalami kenaikan secara perlahan sampai pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 10.054 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 9.232 dan mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2021 dan 2022 sampai mencapai rata rata sebesar 12.250.

Berikut adalah data perkembangan harga saham, earning per share debt to equity ratio dan price book value pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2022

Tabel 1.1 Data Perkembangan harga saham, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2022

Tahun	Harga Saham	Earning Per Share	Debt to Equity Ratio	Price Book Value
2015	3.028	3.645	107%	2.971
2016	3907	7.413	95%	3.621
2017	4.030	3.350	74%	3.739
2018	4.504	2.082	80%	3.704
2019	4.758	7.615	57%	10.054
2020	3.715	3.524	72%	9.232
2021	3.520	3.850	67%	12.131
2022	4.206	10.983	76%	12.252

Sumber: Data Diolah, www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh rasio yang terdiri dari Harga Saham, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* menunjukkan bahwa rata-rata mengalami perubahan setiap tahun. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 3.028 dan mengalami kenaikan secara perlahan sampai tahun 2019 dengan rata-rata harga saham sebesar 4.758, dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 3.520 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 tapi tidak sebesar tahun 2019 dengan rata-rata harga saham 4.206.

Perkembangan rata-rata Earning Per Share perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 sebesar 3.645, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 7.413 dan mengalami

penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 2.082 tetapi mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 7.615, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 dan 2021 dengan rata-rata sebesar 3.850 dan mengalami kenaikan yang besar pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 10.983.

Perkembangan rata-rata Debt to Equity Ratio pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 adalah sebesar 107% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 dengan rata-rata sebesar 74% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 80% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 76%.

Perkembangan Price Book Value pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 adalah sebesar 2.971 dan terus mengalami kenaikan secara perlahan sampai pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 10.054 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 9.232 dan mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2021 dan 2022 sampai mencapai rata-rata sebesar 12.250.

Dalam teori ekonomi naik turunnya harga saham itu sudah hal yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar perusahaan. Pada rentang waktu 8 tahun yaitu 2016-2023 pada perusahaan sektor makanan dan minuman banyak mengalami berbagai macam masalah baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Foo.

Di antara beberapa faktor yang menjadi pengaruh naik turunnya harga saham adalah: *tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku / Price Book Value (PBV) Earning Per Share (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.* Menurut Elviani et al, (2019), ada beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning*

Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER).

Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian terdahulu mengenai harga saham yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantar (2015), mengenai PER dan PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham, namun *Price Book Value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016), mengenai pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham menunjukkan bahwa PBV dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Khusaini (2014), mengenai pengaruh DER, DPS, ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa DER dan DPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), mengenai pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Menurut sugiyono (2015:118), teknik sampling adalah cara untuk

menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik sampling non-probabilitas yaitu jenis teknik purposive sampling.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang perhitungannya menggunakan program statistik dengan bantuan sofwer SPSS versi 22 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, jika dilakukan beberapa rangkaian Uji Asumsi Klasik, pengujian hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Signifikan Parameter persial (Uji t), dan Analisis Koefisien Determinasi (R).

HASIL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen variabel independen tersdari dari EPS, DER, dan PBV, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian berikut :

Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	3960,45	4033,931	80
EPS	5307,49	12506,987	80
DER	78,46	52,415	80
PBV	7225,54	14543,036	80

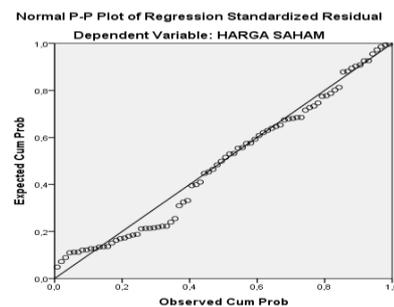
Sumber: Data SPSS diolah

Dari tabel V.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 80 sampel. Hasil statistic dapat dilihat rata-rata *earning per share* selama 8 tahun adalah 5307,49, *debt to equity ratio* rata-rata selama 8 tahun adalah 78,46, *price book value* rata-rata selama 8 tahun adalah 7225,036.

Pengujian regresi dapat dilakukan baik apabila telah memenuhi serangkaian uji asusi klasik. Maka dari itu selebum melakukan uji regresi linear berganda, peneliti harus terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji

asumsi klasik digunakan untuk memastai kn regresi yang dilakukan telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

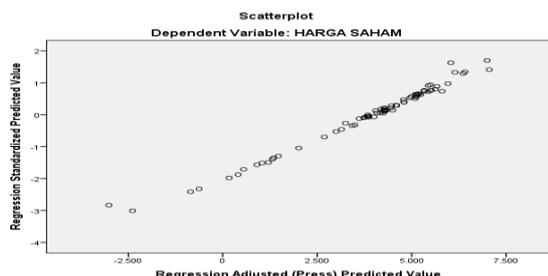
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal probability plotI. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar disekital garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan gambar V.1. menunjukkan bahwa titik-titik yang menggambarkan data penelitian yang akan digunakan dapat dikatakan tersebar disekitar garis diagonal. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang akan di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah moddel regresi terjadi ketidaksmaan *varienv* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang tetap disebut homokedasitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui garafik *scatterplot* seperti pada gambar V.2. berikut.



Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pola yang terbentuk (berupa titik-titik) menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Multikolineritas mwerupakan pengujian untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidak multikolineritas dengan melihan nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance.nilai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolineritas adalah jika nilai tolerance > 0,10 atau sam dengan nilai VIF < 10 maka dapat disimpilkan tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel V.2. sebagai berikut :

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
EPS	0.914	1.094
DER	0.906	1.104
PBV	0.948	1.055

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel dapat dilihat bahwa moedel ini terbebas dari pengaruh multikolineritas yang ditunjukkan oleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10

Tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dari variabel-variabel bebas dalam hal ini *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Book Value* terhadap harga pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berikut tabel perhitungan dan persamaan regresi berganda pada penelitian ini :

coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3898,361	821,959		4,743	,000

EPS	-,089	,034	-,275	2,601	,011
DER	16,230	8,175	,211	1,985	,051
PBV	-,103	,029	-,370	3,560	,001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah :

$Y = 3898,361 + 0,089 X1 + 16,230 X2 + 0,103 X3 + e$. dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 3898,361 menyatakan bahwa X1, X2, dan X3 adalah 0, maka harga saham adalah 3898,361
- 2) Koefesiensi regresi untuk EPS (b1) sebesar 0,089 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan EPS, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,089.
- 3) Koefesien regresi untuk DER (b2) sebesar 16,230 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan DER, maka harga saham akan menglami kenaikan sebesar 16,230.
- 4) Koefisien regresi untuk PBV (b3) sebesar 0,103 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan PBV, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,103.

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham yang dilakukan uji t.Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	3898,361	821,959	4,743	,000
EPS	-,089	,034	-,275	,011

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber : hasil output SPSS 22 data diolah

Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai T Hitung 2,601 lebih

besar dari nilai T Tabel 1,995 dan nilai signifikansinya 0,011 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H1) Diterima.dengan pengaruh 73% terhadap harga saham.

Uji parsial (t) dilakukan untuk mrngetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan uji t.adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3898,361	821,959		4,743	,000
	DER	16,230	8,175	,211	1,985	,051

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai T Hitung 1,985 lebih kecil dari nilai T Tabel 1,995 dan nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Sehingga Hipotesis kedua (H2) Ditolak dengan pengaruh 45% terhadap harga saham.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3898,361	821,959		4,743	,000
	PBV	-,103	,029	-,370	3,560	,001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai T Hitung 3,560 lebih besar dari niali T Tabel 1,995. Sehingga Hipotesis ketiga (H3) Diterima.dengan pengaruh 80% terhadap harga saham.

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (a) = 0,05, n= 80 dan k = 3 diperoleh nilai F tabel = 2,72. Hasil uji signifikansi uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287270312,561	3	95756770,854	7,290	,000 ^b
	Residual	998264967,239	76	13135065,358		
	Total	1285535279,800	79			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F hitung 7,290 > 2,72 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka H4 diterima . bahwa variabel independen (*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan EPS, DER, PBV pada suatu perusahaan ternyata diikuti dengan perubahan harga saham yang dimilikinya. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang ketiga variabel secara bersama-sama memiliki peran penting dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indoneesia.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh untuk variabel earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), dan price book value (PBV) terhadap Harga Saham. pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai R Square. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,223	,193	3624,233

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,223 = 22,3% maka tingkat pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham yaitu rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen (EPS, DER dan PBV) berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 22,3% . sedangkan sisanya (100% - 22,3% =77,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan tingkat laba bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya atau pada satu periode. Dari tabel

yang dapat dilihat bahwa nilai T Hitung 2,601 lebih besar dari nilai T Tabel 1,995 dan signifikansinya sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 . hasil dari uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryana (2013), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi modal sendiri. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai T Hitung 1,985 lebih kecil dari T Tabel 1,95 dan nilai signifikansinya sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 . hasil dari uji t diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Dewi dan Suryana (2013), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Price Book Value adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku suatu perusahaan. Dari tabel dapat dilihat nilai T Hitung 3,560 lebih besar dari nilai T Tabel 1,995 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 . hasil dari uji t diketahui bahwa price book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryana (2013), dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa price book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa nilai F hitung sebesar 7,290 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,72. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa earning per share debt to equity ratio dan price book value secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham . hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryana (2013) di mana hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa earning per share, debt to equity ratio dan price book value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS) versi 22 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian hipotesis pertama yang menyatakan variabel *Earning Per Share* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun amataan 2015-2022. Diterimanya hipotesis ini diikuti dengan perubahan harga saham yang dimilikinya.
2. Hasil penelitian hipotesis kedua yang menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun amataan 2015-2022. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan variabel *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tidak diikuti dengan perubahan harga saham yang dimilikinya.
3. Hasil penelitian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *Price Book Value* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun amataan 2015-2022. Diterimanya hipotesis ini diikuti dengan perubahan harga saham yang dimilikinya. Dalam hal ini semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi perusahaan dan pemegang saham.
4. Hasil penelitian hipotesis keempat yang

menyatakan bahwa EPS, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun amatan 2015-2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Harjito, D. Agus & Martono, Manajemen Keuangan, Edisi 2, Yokyakarta, Ekonesia.
- Sujarweni, V, Wiratna, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Yokyakarta, PT. Pustaka Baru.
- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan TT. Smartfren Telecom Tbk. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 1.
- Fahmi, 1. 2013. Analisis kinerja keuangan. Bandung Alfabeta.
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1. Jakarta. PT. Grasindo.
- Hery, 2015, Analisis Kinerja manajemen, Jakarta. PT. Gransindo
- Hery, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT. Grasindo.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11, Depok, PT. Raja Grafindo persada.
- Martono, dan Harjito. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yokyakarta. Ekonosia.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2016, Alfabeta.bandung.
- Sujarweni, 2018, Manajemen Keuangan, Yokyakarta. PT. Pustaka Baru.
- Sugiyono, Arif, 2016, Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan, Kauntitafi dan kualitatif dan R&D), Cetakan Ke Dua Puluh Satu, Alfabeta CV, Bandung.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Alfabeta CV, Bandung.
- Munawir, S, 2013, Analisis Laporan Keuangan, Yokyakarta, liberty.
- Fahmi, 2015, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung Alfabeta.
- Mustafa, 2017, Manajemen Keuangan, Yokyakarta, CV Andi Ofiset.
- Rudianto, 2013, Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi, Jakarta, Erlangga.
- Kartika, Hernapuri Rosadi Estuti Fitri Hartini, 2018, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia, jurnal manajemen kewirausahaan vol. 15 no. 02 Desember 2018
- Sofi, Alfia Firti, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI, jurnal ilmu dan riset manajemen volume 5, nomor 4, april 2016
- Mohamad, Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni, Joy Elly Tulung, 2020, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017